

**ANALISIS SOAL UJIAN SEMESTER OLEH GURU
SENI BUDAYA DI KELAS X SMK NEGERI 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**WELLY AGITA SARI
NIM. 2013/1301190**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Soal Ujian Semester oleh Guru Seni Budaya
di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman

Nama : Welly Agita Sari

NIM/TM : 1301190/2013

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Jurusan : Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002
Surat Kuasa:
No. 641/UN.35.5.5/UP/2019

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

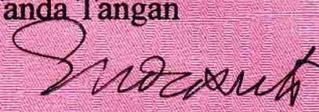
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Soal Ujian Semester oleh Guru Seni Budaya
di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman

Nama : Welly Agita Sari
NIM/TM : 1301190/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	4..... 
5. Anggota	: Irdhan Eptia Darma Putra, M.Pd.	5..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welly Agita Sari
NIM/TM : 1301190/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Soal Ujian Semester oleh Guru Seni Budaya di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002
Surat Kuasa:
No. 641/UN.35.5.5/UP/2019

Saya yang menyatakan,



Welly Agita Sari
NIM/TM. 1301190/2013

ABSTRAK

Welly Agita Sari. 2013. Analisis Soal Ujian Semester oleh Guru Seni budaya di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman. Skripsi. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan analisis soal ujian semester oleh guru Seni Budaya di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terlibat dalam penelitian sebagai *partisipant observer*. Jenis data adalah primer dan sekunder dengan teknik analisis data kualitatif yang mendeskripsikan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis soal seni budaya (musik) buatan guru SMK Negeri 2 Pariaman, yang telah diujikan pada ujian akhir semester ganjil 2018/2019, menunjukkan hasil tentang adanya kategori soal yang mudah, sedang dan sulit, berdasarkan hasil pemeriksaan jawaban siswa yang benar yang telah direkapitulasi dan ditrangkum. Karena ada enam butir soal yang materinya tidak berhubungan dengan materi pelajaran, soal terlalu luas pembahasannya, dan soal yang belum pernah dijelaskan guru pada materi wawasan musik tradisional Indonesia, maka soal tersebut dapat digugurkan, diganti atau diperbaiki. Sementara hasil analisis soal untuk kategori soal yang sedang dan mudah, adalah soal terpakai karena terukur dan tidak meragukan.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Budaya (Musik); Analisis Soal, Wawasan Musik Tradisional Indonesia

KATA PENGANTAR

Syukur yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada Allah SWT, karena berkat petunjuk dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Analisis soal ujian semester oleh Guru Seni budaya di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan dan pelaksanaan penelitian di sekolah, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga untuk bisa skripsi ini terwujud. penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I yaitu Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing II yaitu Drs. Marzam, M.Hum. yang juga telah membimbing dan memberikan semangat penulisan skripsi ini.
3. Dr. Jagar Lumbantoran, M.Hum., Harisnal Hadi, M.Pd dan Irdhan Eptia Darma Putra, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Afifah Asriati, S.Sn, MA dan Drs. Marzam, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik.

6. Kepada kedua orangtua Ayah Darmizel dan Ibu Titi Parlen, sebagai yang selalu mendoakan penulis dengan segala bantuan moril dan materil selama ini.
7. Kakak dan adik yang juga telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman tercinta dan seperjuangan yang mengerti penulis termasuk kepada banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang memberikan dorongan demi selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis mohon masukan dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis sadar bahwa skripsi ini masih dalam kekurangan. Akhir kata semoga segala amal ibadah kita semua diberkahi oleh Allah SWT Amin....

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Gambaran Umum Pembelajaran Seni Budaya (Musik) dan Pelaksanaan UAS di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman	46
C. Analisis Soal Ujian Semester Seni Budaya (Musik)	58
D. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Ruang pada Gedung SMK Negeri 2 Pariaman Sesuai dengan Pemanfaatan dan Kondisinya.....	34
2. Keadaan Peserta Didik (Siswa) SMK Negeri 2 Pariaman Berdasarkan Jumlah dalam Tingkatan Kelas	37
3. Data Objektif a,b,c,d dan e Sebagai Pilihan dari Seluruh Jawaban Siswa	64
4. Data Jawaban Siswa yang Benar Setelah Diperiksa Secara Manual Dengan Plastik Berwarna.....	65
5. Data Pilihan Jawaban Siswa yang Benar Diberi Nilai 1, dan Salah Tidak Diberi Nilai	66
6. Hasil UAS Seni Budaya (Musik) Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman (Data Berdasarkan <i>Rangking</i> Nilai)	68
7. Hasil UAS Seni Budaya (Musik) Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman (Data Berdasarkan Tingkat Kesulitan Soal).....	71
8. Hasil Rekapitulasi Analisis Soal Ujian Semester Ganjil Seni Budaya (Musik) Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Soal Seni Budaya yang Sudah di UAS-kan di Semester Ganjil 2018/2019	18
2. Kerangka Koseptual Penelitian.....	19
3. Pelataran Depan SMK Negeri 2 Pariaman.....	24
4. Google-map Lokasi SMK Negeri 2 Pariaman	25
5. Baloho di Lobi SMK Negeri 3 Pariaman, menerangkan tentang Sejarah Sekolah.....	26
6. Areal Pelataran dalam dan Gedung SMK Negeri 2 Pariaman	29
7. Pintu Masuk Depan SMK Negeri 2 Pariaman	31
8. Lingkungan Taman yang Asri di Sekolah SMK Negeri 2 Pariaman.....	35
9. Suasana Belajar Seni Budaya (Musik) di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.....	50
10. Foto RPP Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman beserta Lampirannya.....	55
11. Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Ganjil 2018/2019 Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman beserta Lampirannya	56
12. Model Lembaran Jawaban Ujian Akhir Semester untuk Ujian Teori di SMK Negeri 2 Pariaman Beserta Lampirannya.....	57
13. Kunci Jawaban Ujian Akhir Semester Seni Budaya Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman beserta Lampirannya	61
14. Ilustrasi dan Gambar Tahapan Pembuatan Alat Pemeriksa Jawaban Ujian Semester Manual Berdasarkan Kunci Jawaban dengan Plastik Bewarna Berlubang.....	63

BAB I PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha secara terus-menerus untuk merubah perilaku manusia dengan mencerdaskannya. Usaha itu bisa berwujud pendidikan formal dengan pembelajaran di sekolah, atau pada jenis pendidikan informal di keluarga, dan non-formal di masyarakat.

Dalam pendidikan formal di sekolah, pembelajaran yang terlaksana di kelas adalah bentuk kegiatan utamanya. Bersama dengan guru yang memimpin pelajaran, peserta didik (siswa) mengikuti pelajaran sebagaimana yang tertera dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) pada 2019 saat ini adalah Kurikulum 2013 Edisi Revisi (2016).

Khusus melihat pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi dimaksud, SMK Negeri 2 Pariaman telah melaksanakan kurikulum ini secara penuh pada tahun 2014. SMK Negeri 2 Pariaman adalah sekolah di mana penulis berkesempatan untuk melaksanakan Praktek Lapangan (PL) mengajar di sekolah itu pada tahun 2018 tepatnya di semester Januari-Juni 2018. Saat ini penulis juga telah melaksanakan penelitian di sekolah ini, yang mana niat untuk meneliti di sekolah ini sudah diutarakan saat PL dulunya.

Masalah yang ingin penulis bahas dalam proposal ini, berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah ini. Evaluasi

adalah serangkaian kegiatan pengukuran dan penilaian dengan teknik tertentu, untuk mendapatkan gambaran tentang sesuatu, yang hasilnya bisa dijadikan sebagai landasan untuk mengambil suatu keputusan dalam (Suharsimi Arikunto, 2003:7).

Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa evaluasi pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar yang berlandaskan proses interaksi di dalam kelas, biasa disebut dengan evaluasi pembelajaran. Sementara semua kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah yang tidak berhubungan langsung dengan interaksi pembelajaran di kelas, tapi tetap memberi pengaruh terhadap mutu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan kegiatan administrasi lainnya, disebut dengan evaluasi pendidikan.

Kegiatan analisis (menelaah) soal oleh guru bidang studi yang biasa dilakukan setelah pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester). Saat ini istilah telaah soal setelah UAS diganti dengan telaah soal pasca PAS (Penilaian Akhir Semester), merupakan salah satu kegiatan evaluasi terhadap penggunaan soal-soal dalam pelaksanaan ujian semester. Kegiatan analisis atau telaah soal-soal PAS ini termasuk ke dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Sebab dikatakan sebagai evaluasi pendidikan, karena dengan menganalisis atau menelaah soal soal ujian, berarti guru tidak sekedar mengukur atau menilai hasil belajar sebagai hasil dari proses interaksi belajar mengajar di kelas semata, tapi juga mengukur dan menilai apakah soal yang digunakan itu valid (sahih) adanya (Suharsimi Arikunto, 2003: 11).

Berdasarkan survey awal penulis di SMK Negeri 2 Pariaman pada semester I (ganjil) 2018, tepatnya pada bulan Desember 2018, penulis dapat melihat bahwa salah satu kegiatan guru seni budaya di sekolah ini pasca ujian akhir semester adalah memeriksa hasil ujian semester siswa, memberikan penilaian hasil belajar dari KBM secara keseluruhan, mengisi rapor. Setelah nilai rapor dibagikan, beberapa minggu sesudahnya atau pada masa setelah libur, guru secara mandiri atau tim *teaching* (kelompok mengajar) guru melakukan analisis atau telaah soal ujian semester yang telah digunakan pada waktu UAS.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehubungan dengan kegiatan analisis soal yang telah biasa dilakukan guru, baik atas dasar kegiatan itu sebagai suatu kewajiban tugas guru yang dilaporkan ke Kepala Sekolah melalui Waka bidang kurikulum, atau merupakan inisiatif dari guru itu sendiri. Guru bidang studi seni budaya dan guru mata pelajaran lainnya minimal dapat melakukan dan melaporkan hasil analisis soal ujian semester kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pariaman adalah sekali dalam 1(satu) tahun.

Menurut penjelasan Bapak Hasnul Riski, S.Pd., M.Pd.E, "Biasanya guru SMK Negeri 2 Pariaman pada bulan Desember di akhir tahun 2018, sudah membuat analisis terhadap soal yang digunakan pada UAS semester ganjil. Lapornya masuk ke kepala sekolah pada akhir januari 2019 sebagai suatu penilaian tersendiri dari sekolah terhadap kualitas kinerja guru.

Pengamatan terhadap kinerja guru ini banyak bentuknya, salah satunya adalah dengan melaporkan hasil analisis soal yang dipakai waktu ujian akhir semester. Oleh karena itu, bagi guru yang tidak melakukan analisis soal pada masa akhir semester tertentu, berkemungkinan besar guru tersebut terlibat dengan kegiatan lain yang juga bisa dinilai kinerjanya. Namun bagi guru yang melakukannya, maka hasil analisis soal setelah ujian semester itu bisa ia laporkan secara tertulis ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk diteruskan ke Kepala Sekolah, baik secara kuantitatif (memakai statistik) atau secara kualitatif dengan memberikan penjelasan-penjelasan.

Khusus untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya se-SMK di Kabupaten Padang Pariaman, kegiatan analisis soal ini adalah salah program kegiatan kelompok musyawarah guru yang dianjurkan. Sehingga selain guru bisa menelaah soal sendiri, ia juga bisa melakukannya dalam tim mengajar di satu sekolah, maupun membahasnya dalam kelompok musyawarah guru antar sekolah yang menjadi anggota MGMP”.

Bermodal keterangan waka kurikulum dan selanjutnya ditanyakan ke guru seni budaya, ibu Delvia Ramadhani, S.Pd., menjelaskan pula bahwa memang benar kalau ada program MGMP SMK se-Kota Pariaman melaksanakan kegiatan analisis soal. Namun pelaksanaannya di sekolah berbeda-beda karena kegiatan ini tidak mengikat. Jadi ada sekolah yang benar-benar melaksanakannya, namun ada juga sekolah yang belum meresponnya.

Karena kepala sekolah SMK Negeri 2 Pariaman menganggap guru di sekolah ini sangat sibuk di akhir tahun pelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang rutin diminta analisis soal UAS-nya, misalnya pada mata pelajaran yang di-UN-kan. Namun pada mata pelajaran yang tidak ikut Ujian Nasional (UN), sedikit diberi kelonggaran dalam laporan analisis soal ini. Pelajaran seni budaya mendapatkan kelonggaran dalam hal itu, namun gurunya tetap melaporkan hasil analisis soal UAS-nya ke pihak sekolah.

Berdasarkan keterangan guru di atas, sepiintas dapat dipahami bahwa guru seni budaya di SMK Negeri 2 Pariaman ada melaksanakan kegiatan analisis soal sebagai pelaksanaan atas program MGMP yang pada dasarnya juga anjuran kurikulum. Karena belum semua keterangan atau penjelasan dapat dihimpun saat pelaksanaan survey awal penelitian, maka besar keinginan penulis agar hal ini bisa diteliti. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan analisis soal di sekolah ini? Apakah analisis soalnya dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif? Kenapa guru tetap melaporkannya, sementara sekolah tidak mewajibkan? Serta bagaimana hubungannya analisis soal itu dengan peningkatan mutu pada proses dan hasil belajar siswa? Hal inilah yang akan penulis coba jawabnya dalam penelitian yang berjudul "Analisis soal ujian semester oleh Guru Seni Budaya di SMK Negeri 2 Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kenapa guru seni budaya tetap melaporkan analisis soal UAS ke pihak sekolah, padahal tidak diwajibkan?
2. Apakah untuk mata pelajaran yang tidak masuk katagori ujian nasional (UN), soal-soal yang digunakan pada ujian semester perlu dianalisis?
3. Apakah analisis dengan cara kualitatif atau tidak menggunakan angka-angka, bisa dilakukan guru dengan benar dan tepat?

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses kegiatan analisis dan hasil analisis pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilakukan oleh guru seni budaya di kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah: "Bagaimanakah pelaksanaan analisis soal ujian semester oleh guru Seni Budaya di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjelaskan tentang pelaksanaan analisis soal ujian semester oleh guru Seni Budaya di Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan kepada guru seni budaya di SMK, bagaimana melakukan analisis soal ujian semester untuk perbaikan proses dan hasil belajar siswa
2. Memberikan penjelasan kepada sekolah bahwa analisis soal ujian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang perlu dilakukan guru di setiap mata pelajaran.
3. Menjelaskan kepada siswa bahwa soal ujian yang dibuat guru sudah terukur karena melalui proses analisis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai penelitian yang hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai referensi penelitian ini, maka beberapa penelitian yang relevan yang ditinjau dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian skripsi atas nama Hadlirin (2017), dengan judul "*Analisis Butir Soal pada Latihan Soal Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII MTs Berbasis Kurikulum 2013: Studi Kasus di MTs Negeri 2 Sleman*"; Yogyakarta: Digital Library IAIN Sunan Kalijaga. (<https://studylib.net/doc/8327459/--digital-library-uin-sunan-kalijaga>).

Hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana melakukan analisis soal latihan pada buku pegangan siswa dengan memberikan penjelasan sesuai cakupan dan bobot materi soal.

2. Penelitian Skripsi atas nama Reza Febri Dwitika (2014), dengan judul "*Model Evaluasi pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Padang. Padang*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu model kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah ini adalah melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam sistem pelaksanaan ujian, koreksi ujian, pencatatan hasil ujian, dan review soal ujian dengan melakukan analisis soal.
3. Penelitian Skripsi atas nama Fajri Jaya (2015) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar oleh Guru Seni Budaya Menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1

Kota Padang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa guru-guru yang sudah lama bertugas jarang melakukan analisis soal ujian. Sementara guru yang baru bertugas, melaksanakan kegiatan itu atas bimbingan guru yang senior.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan: (1) Evaluasi Pendidikan dan Hasil Belajar; dan (2) Analisis Soal. Penjelasan masing-masing kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pendidikan dan Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah lingkup paling luas yang di dalamnya tercakup evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Meskipun banyak pendapat yang membedakan pengertian evaluasi dan penilaian, namun keduanya sering dipergunakan dalam satu topik pembahasan yang sama di kalangan akademik kampus, diskusi pendidikan, dijadikan bahan buku pelajaran, maupun yang dipraktekkan di sekolah.

Nasution dan Zinul (2011: 28) menjelaskan bahwa "Secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur biasanya sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Jadi pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran

tertentu dan bersifat kuantitatif. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian untuk mengambil suatu keputusan. Maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengukuran dan penilaian, dengan hasil pada suatu keputusan di bidang pendidikan. Otomatis evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari evaluasi pendidikan juga.

b. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Jika dilihat dari pengertian evaluasi pendidikan atau evaluasi pembelajaran, akan meliputi proses dan hasil belajar siswa. Ada persoalan terkadang pada evaluasi hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Purwanto (2009: 31) bahwa banyak guru di sekolah mempraktekkan model evaluasi terhadap hasil belajar siswa hanya sebatas pelaksanaan ujian sumatif dengan melihat perolehan nilai siswa pada hasil ujian akhir semeste. Padahal kalau ingin melihat validitas pelaksanaan dan hasil ujian itu, maka evaluasi hasil belajar pada ujian yang dilaksanakan guru harus ditinjau sistem yang bersiklus sejak soal dibuat guru → soal dianalisis → ujian dilaksanakan dengan soal hasil analisis → mengoreksi jawaban siswa → sampai akhirnya merekapitulasi hasil → dan membuat keputusan tertentu sebagai hasil akhir dari ujian tersebut. Jadi untuk penggunaan soal dan praktek ujian seringkali dilaksanakan. Namun untuk analisis soalnya justru jarang dilakukan. Padahal evaluasi hasil belajar yang valid, harus dimulai dari hasil analisis soal yang valid pula.

2. Analisis Soal

a. Pengertian Analisis Soal

Sesuai penjelasan Djemari Mardapi (2008: 14), keperluan analisis soal yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pembelajaran adalah untuk keterpakaian soal yang telah distandardisasikan pada tes tersebut. Terutama untuk soal buatan guru yang dipakai sebagai materi tes. Adapun untuk tes yang telah distandardisasikan, paling tidak akan ada soal-soal yang telah mengalami proses validasi melalui penerapan analisis soal tadi, meliputi tingkat kesukaran, daya beda, opsi pengecoh, maupun validitas dan reliabilitasnya. Salah satu bentuk soal yang sudah distandardisasikan dan layak dipakai untuk ujian berskala nasional adalah soal-soal pada mata pelajaran yang di-ujikan nasional-kan. Sedangkan untuk pelajaran yang tidak di-UN-kan, justru peranan analisis soal buatan guru perlu dilakukan oleh sekolah dan di MGMP secara lokal/regional atau melalui inisiatif guru yang melakukannya secara mandiri. Hal itu terjadi karena untuk mata pelajaran yang tidak di-UN-kan ini, pemerintah tidak membuat standar soal secara nasional secara umum untuk beberapa mata pelajaran seperti pelajaran pendidikan agama, pendidikan seni budaya, pendidikan Jasmanai, dan sebagainya.

Seterusnya Djemari Mardapi menegaskan bahwa kalau guru ingin profesional di bidang pembelajaran yang diasuhnya di sekolah maka kegiatan menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang berhak dan wajib dilakukan guru di semua mata pelajaran (baik yang di-UN-kan atau

tidak). Sebab tujuan utamanya bukanlah pada analisis soal itu sesaat saja (kebutuhan jangka pendek). Melainkan dengan guru melakukan analisis soal secara rutin dan konsisten berkelanjutan, maka guru secara pasti akan mengetahui tingkat kualitas soal yang ia gunakan dalam ujian semester, termasuk bisa memprediksi dari awal capaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran yang dibinanya. Secara berkelanjutan guru tentunya akan mencari jalan bagaimana mempertahankan atau terus meningkatkan hasil belajar tersebut. Salah satu jalannya adalah dengan melakukan analisis atau menelaah kembali mutu soal yang digunakan guru dalam pelaksanaan ujian semester.

Djemari Mardapi menambahkan bahwa kegiatan analisis soal terdiri dari kegiatan pengumpulan, peringkasan, dan analisis informasi dari hasil jawaban peserta didik, untuk membuat keputusan tentang bobot soal dan bobot penilaian. Kalau perlu setiap butir soal di analisis, baik soal esai maupun objektif, agar diketahui mutu soal sebelum soal itu digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu guru meningkatkan mutu tes melalui revisi dengan menetapkan keterpakaian soal yang valid atau membuang soal yang tidak valid, yang menyebabkan tes menjadi efektif dan efisien.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis butir soal

yang dalam bahasa Inggris disebut item analisis dilakukan terhadap empirik. Maksudnya, analisis itu baru dapat dilakukan apabila suatu tes telah dilaksanakan dan hasil jawaban terhadap butir-butir soal telah kita peroleh. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita gunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut.

Identifikasi terhadap setiap butir item soal dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, yang pada dasarnya akan merupakan umpan balik (feed back) guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal, sehingga pada masa-masa yang akan datang tes hasil belajar yang disusun atau dirancang oleh guru itu betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang tinggi.

Aiken dalam Suprananto (2012) berpendapat bahwa kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan penting dalam penyusunan soal agar diperoleh butir soal yang bermutu. Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) Mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan,
- 2) meningkatkan kualitas butir tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif,
- 3) mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang telah diajarkan.

Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang siswa mana yang telah menguasai materi dan siswa mana yang belum menguasai materi. Selanjutnya menurut Anastasia dan Urbina (1997) dalam Suprananto (2012), analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi dan bentuknya) dan kuantitatif (berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruksi, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran validitas dan reliabilitas butir soal, kesulitan butir soal serta diskriminasi soal. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu teknik terbaik adalah menggunakan atau memadukan keduanya.

Kemudian daripada itu, analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif (*quantitatif control*).

b. Materi Analisis Soal

Pada prinsipnya materi analisis butir soal lebih banyak dibicarakan pakar pendidikan dan pelaku pendidikan dalam ranah kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2003: 24), materi analisis soal juga bisa menyentuh hal-hal yang berhubungan secara kualitatif, misalnya analisis soal berdasarkan kaidah redaksi penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Analisis soal biasanya dilakukan sebelum soal digunakan atau diujikan, namun ada kalanya hasil jawaban siswa yang diperoleh dari

sebuah soal yang telah diujikan, juga menjadi penerang untuk menentukan kualitas soal setelah dianalisis.

Menurut Arikunto, ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama oleh beberapa pihak yang terlibat. Teknik moderator ini adalah teknik analisis soal yang peneliti akan pakai dalam penelitian ini. Karena pada saat kegiatan analisis soal seni budaya (musik) buatan guru mapel di SMK 2 Pariaman, peneliti dengan aktif akan melibatkan diri sebagai pengamat yang ikut berpartisipasi (*partisipant observer*), yang akan terlibat berdiskusi dengan guru dalam kegiatan analisis soal tersebut.

Sedangkan teknik analisis berikutnya adalah teknik panel, yaitu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal. Kaidah itu diantaranya adalah materi, kontruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban. Caranya beberapa penelaah diberikan beberapa butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penelaahan.

Kemudian daripada itu, sebagaimana yang di jelkaskan Arikunto, meskipun analisis soal dilakukan secara kualitatif, tetap tidak bisa menghindari data-data kuantitatif. Tidak mungkin analisis butir soal yang sudah diujikan, tidak dilihat dari data capaian perolehan siswa dalam menjawab soal. Berapa tingkat kemampuan siswa menjawab soal dengan

benar, termasuk berapa soal yang dijawab siswa dengan per butirnya adalah landasan analisis soal secara kualitatif dengan menggunakan angka (skor) yang persisnya merupakan data kuantitatif.

c. Manfaat Analisis Soal

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Djemari (2008: 31). maka secara umum analisis butir soal akan bermanfaat dalam memetakan soal, khususnya dari aspek tingkat kesulitan soal, daya beda soal, validitas dan reliabilitasnya. Namun dengan melakukan analisis soal secara kualitatif, aspek redaksi dan jangkauan materi pelajaran yang dijadikan soal, juga lebih bisa dijangkau. Dengan demikian, analisis soal tidak tinggal sebagai hasil analisis semata, melainkan secara berkelanjutan akan membantu guru dalam mengevaluasi secara mandiri soal yang dibuatnya dan yang akan digunakan dalam ujian di sekolah. Oleh sebab itu, hasil analisis semacam ini akan bisa membedakan lagi soal yang terukur, tidak teukur, meragukan, sampai pada simpulan sebuah soal tidak dipakai atau digugurkan.

Di bawah ini adalah contoh soal seni budaya kelas X SMK Negeri 2 Pariaman.



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI SUMATERA BARAT
SMK NEGERI 2 PARIAMAN
 Jalan Syam Ratulangi No. 11A Kampung Baru Kota Pariaman
 Kode POS 25514. Telp: (0751) 91873

UJIAN AKHIR SEMESTER

Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Musik	Tahun Ajaran	: 2018/2019
Kelas	: X / Jrsn Akuntansi	Waktu	: 90 Menit
Semester	: I (Ganjil)	Guru Mapel	: Delvia Rahmadhani, S.Pd.
Pokok Bahasan	: Wawasan Musik Tradisional Indonesia		

Petunjuk: Pilihlah salah satu opsi jawaban yang benar, dengan melingkarinya:

- Tidak semua bunyi dapat dikatakan sebagai musik, karena.....
 - Musik merupakan bunyi yang memiliki nada tunggal
 - Bunyi tanpa irama bukan merupakan musik
 - Bunyi yang memiliki irama dan melodilah yang bias dikatakan sebagai musik
 - Musik hanya dapat didengar jika ada bunyi
 - Musik tidak memerlukan bunyi untuk didengar
- Medium seni musik adalah.....
 - Kayu
 - Bunyi
 - kanvas
 - nada
 - irama
- Jenis musik yang memiliki standar estetika tertentu dan didominasi oleh instrument musik gesek dan tiup adalah.....
 - Musik tradisional
 - Musik Modern
 - Musik Dangdut
 - Musik Keroncong
 - Musik Klasik
- Pengertian musik modern yang benar adalah sebagai berikut.....
 - Musik yang berkembang di daerah setempat
 - Musik yang memiliki standar estetika tertentu dan didominasi alat musik gesek dan alat musik tiup
 - Musik yang berkembang setelah musik klasik dengan instrument musik yang beragam
 - Musik yang memiliki ciri khas dengan suara tinggi
 - Musik yang menggunakan instrument modern atau berteknologi tinggi
- Musik tradisional Talempong berasal dari daerah.....
 - Sumatra Barat
 - Kalimantan Timur
 - Betawi
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
- Musik tradisional Gambang Kromong berasal dari daerah.....
 - Sumatra Barat
 - Kalimantan Timur
 - Betawi
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
- Musik tradisional Calung berasal dari daerah.....
 - Sumatra Barat
 - Kalimantan Timur
 - Betawi
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
- Alat musik sampe berasal dari daerah.....
 - Sumatra Barat
 - Kalimantan Timur
 - Betawi
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
- Salah satu ciri khas musik tradisional Bali adalah.....
 - Melodi dan harmoni pengaruh dari gereja
 - Liriknya melayu dan sering menggunakan pantun
 - Lagunya berirama riang dengan lirik humor dan sindiran
 - Cenderung mengalun sendu dan mendayu-dayu
 - Irama cepat, nada tinggi dan harmoni kompleks
- Musik tradisional dari Minahasa disebut.....
 - Calung
 - Degung
 - Sampe
 - Kolintang
 - Angklung
- Alat musik yang menggunakan udara sebagai sumber bunyinya disebut.....
 - Membranophone
 - Chordophone
 - Idiophone
 - Aerophone
 - Electrophone



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI SUMATERA BARAT

SMK NEGERI 2 PARIAMAN

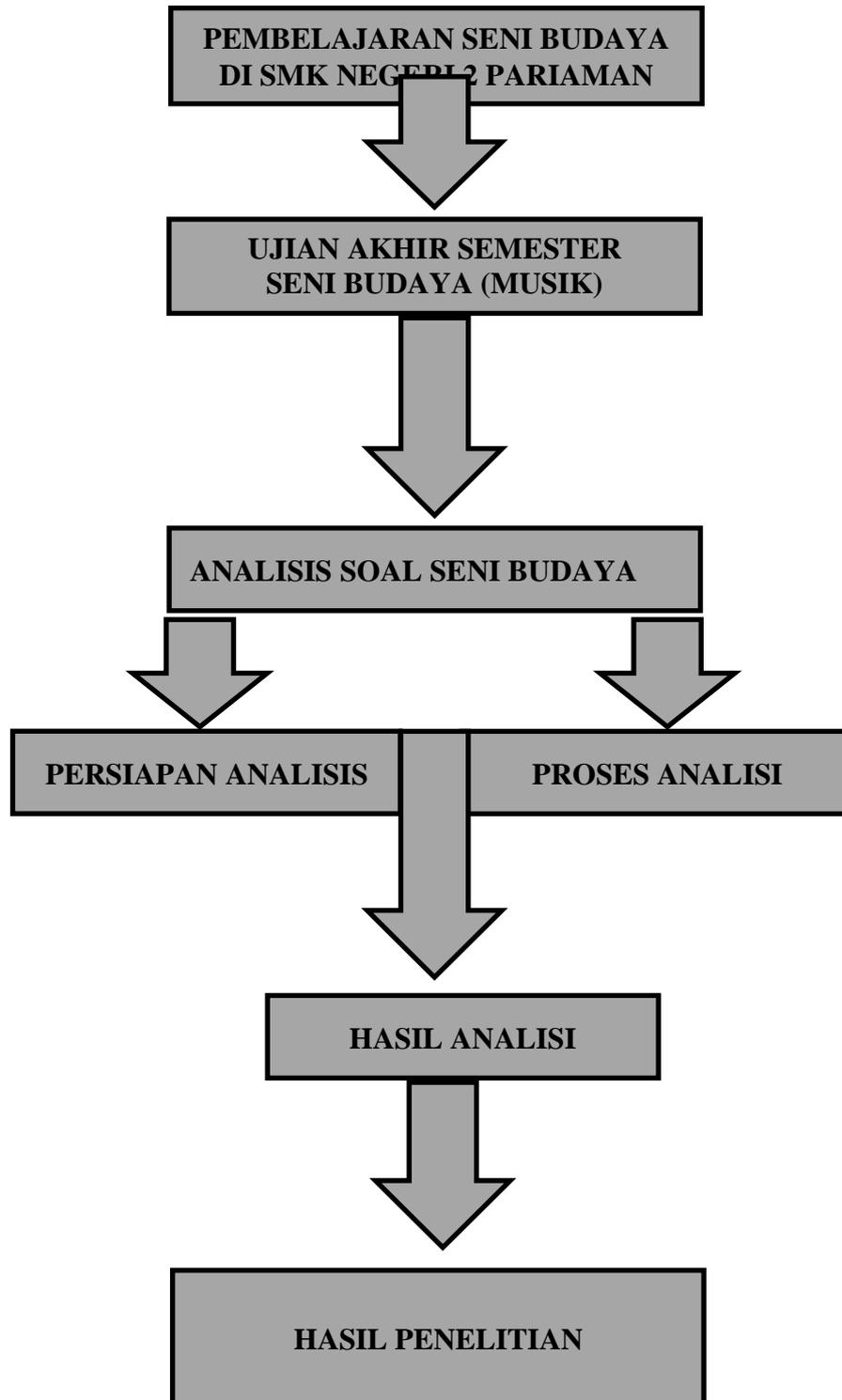
Jalan Syam Ratulangi No. 11A Kampung Baru Kota Pariaman

Kode POS 25514. Telp: (0751) 91873

12. Alat musik yang menggunakan badan alat musik itu sendiri dinamakan.....
 - a. Membranophone
 - b. Chordophone
 - c. Idiophone
 - d. Aerophone
 - e. Electrophone
13. Alat musik yang menggunakan dawai atau senar yang ditegangkan sebagai sumber bunyi disebut.....
 - a. Membranophone
 - b. Chordophone
 - c. Idiophone
 - d. Aerophone
 - e. Electrophone
14. Alat musik yang menggunakan membrane atau selaput tipis sebagai sumber bunyi disebut.....
 - a. Membranophone
 - b. Chordophone
 - c. Idiophone
 - d. Aerophone
 - e. Electrophone
15. Berikut adalah contoh-contoh alat musik Chordophone.....
 - a. Cello, Sasando, Bongo
 - b. Bonang, Gambang, Tifa
 - c. Guitar, Tehyan, Kongahyan
 - d. Siter, Rebab, Conga
 - e. Piano, Harmonika, Flute
16. Yang tidak termasuk kelompok alat musik membranophone adalah.....
 - a. Bongo, Conga, Timpani
 - b. Bass Drum, Timpani, Tom-Tom
 - c. Mandolin, Serunai, Kladei
 - d. Kendang, Rebana, Samrah
 - e. Tambur, Genderang, Gondang
17. Berikut adalah alat-alat musik yang berjenis Idiophone kecuali.....
 - a. Gong, Gambang, Angklung
 - b. Rekorder, Akordeon, flute
 - c. Bonang, Saron, Slenthem
 - d. Kenong, Kempul, Gender
 - e. Talempong, Triangle, Marakaz
18. Musik tradisional yang fungsinya untuk mengiringi teater tradisional Randai adalah.....
 - a. Talempong
 - b. Gondang
 - c. Gamelan Joged Bumbung
 - d. Sampe
 - e. Gendang Beleq
19. Musik tradisional yang fungsinya untuk arak-arakan pengantin pada masyarakat Betawi adalah.....
 - a. Gambang Kromong
 - b. Tanjidor
 - c. Samrah
 - d. Keroncong Tugu
 - e. Gambang Rancag
20. Musik tradisional yang liriknya bernapaskan Islam dan sering digunakan juga sebagai media dakwah di daerah Riau disebut.....
 - a. Samrah
 - b. Gambang Rancag
 - c. Gambus
 - d. Gamelan
 - e. Degung
21. Lagu daerah Sumatera Barat yang menceritakan kerinduan seoran perantau akan kampung halaman adalah.....
 - a. Ayam Den Lapeh
 - b. Ampar-Ampar Pisang
 - c. O Ina Ni Keke
 - d. Sinsin Si Batu Manikam
 - e. Kampuang Nan Jauh Di Mato
22. Lagu Tanduk Majeng berasal dari daerah.....
 - a. Kalimantan Barat
 - b. Kalimantan Timur
 - c. Jawa Barat
 - d. Madura
 - e. Flores
23. Berikut adalah salah satu judul lagu yang berasal dari daerah Jawa Barat.....
 - a. Es Lilin
 - b. Cublak-Cublak Suweng
 - c. Suwe Ora Jamu
 - d. Surilang
 - e. Yamko Rambe Yamko
24. Berikut adalah lagu-lagu daerah dari Betawi, kecuali.....
 - a. Jali-Jali
 - b. Surilang
 - c. Sirih Kuning
 - d. Anak Ayam
 - e. Kicir-Kicir
25. Lagu Apuse berasal dari daerah.....
 - a. Papua
 - b. Maluku
 - c. Nusa Tenggara Timur
 - d. Minahasa
 - e. Batak

Gambar 1.
Contoh Soal Seni Budaya yang Sudah di UAS-kan
di Semester Ganjil 2018/2019

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.
Kerangka Koseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelajaran seni budaya (musik) juga diberikan sebagai pelajaran wajib kategori pengetahuan umum di SMK Negeri 2 Pariaman, seperti yang diatur dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran seni budaya (musik) dimaksud saat penelitian juga diberikan kepada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di sekolah ini. SMK Negeri 2 Pariman memiliki salah kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, yaitu mengadakan kegiatan pembuatan dan pelaporan analisis soal buatan guru, di mana soal itu pernah diujikan khususnya dalam ujian akhir semester di sekolah tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam masalah ini, karena ingin mengetahui bagaimana kegiatan dan hasil analisis butir soal seni budaya buatan guru yang dapat dilakukan setelah ujian semester dan dilaporkan ke sekolah di awal semester.

Hasil analisis soal seni budaya (musik) pada pokok bahasan Wawasan Musik Tradisional Indonesia yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran sebanyak 25 butir dan telah diujikan dalam ujian akhir semester ganjil tahun 2018/2019 menunjukkan hasil analisis bahwa untuk kategori soal mudah dan sedang, dapat dipakai guru sebagai soal ujian, karena materinya sesuai dengan pelajaran yang diterangkan guru dan soal itu termasuk soal terukur. Ada 19 soal dalam kategori sedang dan mudah yang terukur, yang diketahui setelah memeriksa hasil jawaban siswa yang benar dan merekapitulasinya. Sementara untuk soal yang cakupan soalnya tidak berhubungan dengan materi pelajaran,

soal terlalu luas pembahasannya, dan soal yang belum pernah dijelaskan guru pada materi wawasan musik tradisional Indonesia tersebut, dianggap soal dalam kategori sulit dan meragukan. Ada 6 butir soal dalam kategori ini, yang mana menurut pemahaman guru, soal ini harus digugurkan dan diganti/diperbaiki dengan soal yang lebih sesuai tentunya.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan penulisan hasil penelitian pada skripsi ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Untuk peningkatan kualitas guru haruslah dimulai dari diri guru sendiri, termasuk dalam hal memulai untuk menganalisis soal buatan guru yang telah diujikan dalam ujian semester Seni Budaya (Musik) di sekolah.
2. Dengan melakukan analisis butir soal, guru akan mengetahui kekuatan dan kelemahan soal yang dibuatnya, dan secara berkelanjutan akan memperbaiki mutu pelaksanaan ujian di sekolah.
3. Tidak selamanya hasil ujian yang tinggi atau rendah berasal dari kemampuan atau ketidakmampuan siswa. Ada faktor soal yang diberikan guru yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Jika guru tetap melakukan analisis soal seni budaya (musik) buatannya, maka akan bisa diukur kualitas pembelajaran seni budaya (musik) yang pernah ia berikan di kelas, dan akan arif serta bijaksana jika guru sadar dan mau memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadlirin (2017). *Analisis Butir Soal pada Latihan Soal Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII MTs Berbasis Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Digital Library IAIN Sunan Kalijaga.
- Dwitika, Reza Febri (2014). *Model Evaluasi pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Padang.* Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP.
- Jaya, Fajri (2015). *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar oleh Guru Seni Budaya Menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kota Padang.* Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes (Soal) dan Non-tes (Bukan Soal).* Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- Moeleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, & Zainul (2001). *Penilaian Hasil belajar.* Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto (2009). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik.* Bandung: Maulana